

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, meliputi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, proses adaptasi dan pengembangan instrumen, teknik analisis data, serta prosedur penelitian dan agenda kegiatan dalam penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel status identitas karir (X) terhadap variabel orientasi masa depan domain pekerjaan (Y). Berikut ini adalah gambaran desain penelitian:

Gambar 3.1
Bagan Desain Penelitian



B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas 10, 11, 12 SMA yang termasuk ke dalam kategori remaja madya berusia 15-18 tahun di Kota Bandung. Peneliti menentukan partisipan didasarkan atas pada tahap usia ini, remaja sudah mengeksplorasi apa yang cocok untuk dirinya dan sudah muncul komitmen untuk berkarir. Pada masa ini juga remaja sudah mulai berpikir secara realistis dan sudah mampu menentukan karir yang cocok untuk dirinya (Ginzberg, 1971).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA di Kota Bandung yang berusia 15-18 tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2021), terdapat 150 Sekolah Menengah Atas (SMA) baik swasta maupun negeri di Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 61.127 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2012). Salah satu metode pengambilan sampel secara representatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. *Insidental/accident sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang ditemui oleh peneliti dapat menjadi responden jika responden yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok untuk dijadikan sebagai sumber data.

Sampel yang diambil untuk dijadikan sebagai responden penelitian yaitu siswa kelas 10, 11, dan 12 SMA di Kota Bandung. Dalam penelitian ini, digunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan perkiraan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d^2 = perkiraan tingkat kesalahan 0,05

$$n = \frac{61.127}{1+61.127(0,05^2)}$$

$$n = \frac{61.127}{1+61.127(0,0025)}$$

$$n = \frac{61.127}{1+152,8175}$$

$$n = \frac{61.127}{153,8175}$$

$$n = 397,4 \approx 397$$

Berdasarkan perhitungan sampel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 397 siswa.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas X (status identitas karir) yang mempengaruhi dan variabel terikat Y (orientasi masa depan domain pekerjaan) yang dipengaruhi.

2. Definisi Operasional

a. Status Identitas Karir

Dalam penelitian ini, secara operasional status identitas karir adalah bagaimana tingkat atau derajat dari gambaran diri individu yang dilihat dari ada atau tidaknya proses eksplorasi dan komitmen yang berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan pada masa depan. Secara operasional diukur menggunakan alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Marcia (1993), yaitu sebagai berikut:

- Dimensi Eksplorasi. Individu bergerak secara aktif mencari alternatif pilihan dari berbagai hal terkait pekerjaan dan aktivitas yang bermakna serta mengeksplorasi diri untuk mencari jawaban atas berbagai pilihan pekerjaan yang ada. Eksplorasi dapat dilihat dari (1) adanya kemampuan individu dalam memahami bidang

pekerjaan (*knowledgeability*), (2) aktivitas yang terarah untuk mengumpulkan informasi, (3) pertimbangan alternatif elemen identitas yang potensial, (4) suasana emosi, dan (5) keinginan untuk membuat keputusan secara dini.

- Dimensi Komitmen. Individu menentukan dan membuat keputusan secara sadar serta memiliki keyakinan terhadap pilihan pekerjaan yang ingin dilakukan yang tercermin melalui tindakan. Komitmen dapat dilihat dari (1) adanya kemampuan memahami pilihan secara mendalam (*knowledgeability*), (2) aktivitas yang terarah pada implementasi bidang yang dipilih, (3) suasana emosi, (4) identifikasi dengan seseorang yang dinilai bermakna, (5) proyeksi diri pada masa depan, dan (6) daya tahan terhadap guncangan.

b. Orientasi Masa Depan Domain Pekerjaan

Dalam penelitian ini, secara operasional orientasi masa depan adalah bagaimana tingkat kemampuan individu dalam mempertanyakan hal-hal mengenai masa depan, kemampuan memberikan sebuah penilaian terhadap masa depan sebagai harapan atau ketakutan yang dapat dinilai dari seberapa seringnya individu memikirkan mengenai masa depan mereka, dan kemampuan individu melakukan eksplorasi yang diarahkan ke luar (seperti, mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada orang lain) serta ke dalam (seperti, melihat kesesuaian diri atau keadaan diri dengan apa yang ingin dicapai) dan berkomitmen terhadap satu pilihan tertentu. Secara operasional diukur menggunakan *Prospective Life Course Questionnaire* yang dikembangkan oleh Seginer (2009) yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

- Dimensi *Motivational*. Individu mempertanyakan hal-hal mengenai masa depan yang dihasilkan dari adanya pemikiran mengenai nilai dari tujuan hidup, harapan, dan rasa memiliki kontrol internal terhadap apa yang akan dituju.
- Dimensi *Cognitive Representation*. Individu memberikan sebuah penilaian terhadap orientasi masa depan sebagai harapan atau

ketakutan yang dapat dinilai dari seberapa seringnya individu memikirkan mengenai masa depan mereka pada domain tertentu.

- Dimensi *Behavioral*. Individu melakukan eksplorasi yang diarahkan ke luar (seperti, mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada orang lain) serta ke dalam (seperti, melihat kesesuaian diri atau keadaan diri dengan apa yang ingin dicapai) dan berkomitmen terhadap satu pilihan tertentu.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Status Identitas Karir

Instrumen yang digunakan untuk mengukur status identitas karir dalam penelitian ini adalah alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Marcia (1993) terkait status identitas diri. Hal ini ditempuh dengan pertimbangan agar instrumen tersebut dapat menjabarkan lebih rinci terkait dimensi eksplorasi dan komitmen terhadap karir. Instrumen ini terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi eksplorasi yang dilihat berdasarkan 5 subdimensi: (1) kemampuan memahami bidang pekerjaan (*knowledgeability*), (2) aktivitas yang terarah untuk mengumpulkan informasi, (3) mempertimbangkan alternatif elemen identitas yang potensial, (4) suasana emosi, dan (5) keinginan untuk membuat keputusan secara dini. Sedangkan dimensi komitmen dilihat berdasarkan 6 subdimensi: (1) kemampuan memahami pilihan secara mendalam (*knowledgeability*), (2) aktivitas yang terarah pada implementasi bidang yang dipilih, (3) suasana emosi, (4) identifikasi dengan seseorang yang dinilai bermakna, (5) proyeksi diri pada masa depan, dan (6) daya tahan terhadap goncangan. Alat ukur ini terdiri dari 40 item yang diukur menggunakan skala *likert* dengan enam alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak sesuai (AS), agak tidak sesuai (ATS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3.1
Blue Print Skala Status Identitas Karir

Dimensi	Item	Jumlah
Eksplorasi	1, 2, 3, 4, 5*, 6, 7, 8*, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17*, 18, 19, 20*, 21	21
Komitmen	22, 23, 24*, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33*, 34, 35, 36, 37, 38, 39*, 40*	19
Total Item		40

Tabel 3.2
Penyekoran Skala Status Identitas Karir

Jenis Item	Skor / Pilihan Jawaban						No. Item
	SS	S	AS	ATS	TS	STS	
<i>Favorable</i>	6	5	4	3	2	1	1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38
<i>Unfavorable*</i>	1	2	3	4	5	6	5, 8, 17, 20, 24, 33, 39, 40

Tabel 3.3

Kategori Skor Dimensi Skala Status Identitas Karir

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)
Rendah	$X < \mu$ (rata-rata populasi)

Tabel 3.4

Kategori Skor Skala Status Identitas Karir

Kategori	Eksplorasi	Komitmen
<i>Identity Achievement</i>	Tinggi	Tinggi
<i>Identity Moratorium</i>	Tinggi	Rendah
<i>Identity Foreclosure</i>	Rendah	Tinggi
<i>Identity Diffusion</i>	Rendah	Rendah

Peneliti menggunakan rumus dua kategori skor untuk melihat skor kedua dimensi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kategori status identitas karir dari setiap responden. Berikut merupakan keterangan dari rumus dalam membuat kategorisasi penyekoran pada tabel diatas:

X = Skor total nilai dimensi eksplorasi/komitmen

μ = Rata-rata populasi

Dari hasil skor dimensi yang diperoleh, akan dikategorikan menjadi empat kelompok yang diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kategori *Identity Achievement*

Responden yang termasuk dalam kategori *Identity Achievement* adalah responden yang masuk ke dalam kategori tinggi pada eksplorasi dan kategori tinggi juga pada komitmen yang menandakan bahwa responden telah mencapai status identitas dirinya terhadap pekerjaan. Responden sudah mengalami krisis (masa eksplorasi) dan telah membuat komitmen secara mandiri. Responden secara aktif mencari

alternatif pilihan dari berbagai hal terkait pekerjaan dan aktivitas yang bermakna. Responden mengeksplorasi diri untuk mencari jawaban atas berbagai pilihan pekerjaan yang ada. Responden telah menentukan dan membuat keputusan secara sadar serta memiliki keyakinan terhadap pilihan pekerjaan yang ingin dilakukan yang tercermin melalui tindakan.

b. Kategori *Identity Moratorium*

Responden yang termasuk dalam kategori *Identity Moratorium* adalah responden yang masuk ke dalam kategori tinggi pada eksplorasi namun kategori rendah pada komitmen yang menandakan bahwa responden sedang berada dalam masa eksplorasi dan belum memiliki komitmen yang jelas terhadap pekerjaan. Responden mengeksplorasi diri untuk mencari jawaban atas berbagai pilihan pekerjaan yang ada. Responden belum menentukan dan membuat keputusan secara sadar serta belum terlihat jelas memiliki keyakinan terhadap pilihan pekerjaan yang ingin dilakukan yang tercermin melalui tindakan.

c. Kategori *Identity Foreclosure*

Responden yang termasuk dalam kategori *Identity Foreclosure* adalah responden yang masuk ke dalam kategori rendah pada eksplorasi namun kategori tinggi pada komitmen yang menandakan bahwa responden secara maksimal belum mengalami masa eksplorasi tetapi sudah memiliki komitmen terhadap pekerjaan yang didapatkan dari rencana orang lain terhadap hidupnya. Responden belum mengeksplorasi diri untuk mencari jawaban atas berbagai pilihan pekerjaan yang ada secara maksimal. Responden mendapatkan hasil eksplorasi dari rencana orang lain bagi hidupnya dalam menentukan dan membuat keputusan pilihan pekerjaan yang ingin dilakukan.

d. Kategori *Identity Diffusion*

Responden yang termasuk dalam kategori *Identity Diffusion* adalah responden yang masuk ke dalam kategori rendah pada eksplorasi dan kategori rendah juga pada komitmen yang menandakan bahwa responden belum mencapai status identitas dirinya terhadap

pekerjaan. Responden belum mengalami krisis (masa eksplorasi) secara maksimal dan belum membuat komitmen secara mandiri. Responden belum mencari alternatif pilihan dari berbagai hal terkait pekerjaan dan aktivitas yang bermakna secara aktif. Responden belum maksimal dalam mengeksplorasi diri untuk mencari jawaban atas berbagai pilihan pekerjaan yang ada. Responden belum menentukan dan membuat keputusan secara sadar serta belum memiliki keyakinan terhadap pilihan pekerjaan yang ingin dilakukan yang tercermin melalui tindakan.

2. Instrumen Orientasi Masa Depan

Instrumen yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan dalam penelitian ini adalah alat ukur *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)* yang dikembangkan oleh Seginer (2009). Alat ukur ini terdiri dari 40 item yang diukur menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Orientasi Masa Depan
Diadaptasi dari Seginer (2009)

Dimensi	Item	Jumlah
<i>Motivational</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13*, 14, 15*, 16*, 17, 18*, 19, 20*	20
<i>Cognitive Representation</i>	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8
<i>Behavioral</i>	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	12
Total Item		40

Tabel 3.6
Penyekoran Skala Orientasi Masa Depan

Jenis Item	Skor / Pilihan Jawaban					No. Item
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
<i>Unfavorable*</i>	5	4	3	2	1	13, 15, 16, 18, 20

Tabel 3.7
Kategori Skor Skala Orientasi Masa Depan

Kategori	Rentang Skor	Orientasi Masa Depan
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1\sigma$	$X > 146,67$
Tinggi	$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	$120 < X \leq 146,67$
Rendah	$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	$93,33 < X \leq 120$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 93,33$

Peneliti menggunakan rumus empat kategori skor yang dikembangkan oleh Azwar (2019) dalam menentukan kategorisasi skor instrumen penelitian ini. Hal ini dikarenakan instrumen belum memiliki kategorisasi penyekoran.

Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi penyekoran pada tabel diatas:

Skor Minimal Instrumen = Jumlah Soal x Skor Skala Terbesar

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah Soal x Skor Skala Terkecil

$$\text{Mean Hipotetik } (\mu) = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal} + \text{Skor Minimal})$$

$$\text{Standar Deviasi Populasi } (\sigma) = \frac{1}{6} (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal})$$

Dari hasil skor yang diperoleh, akan dikategorikan menjadi empat kelompok yang diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Kategori Sangat Tinggi

Responden yang masuk ke dalam kategori sangat tinggi menandakan bahwa sangat tingginya tingkat kemampuan responden dalam mempertanyakan hal-hal mengenai masa depan, kemampuan memberikan sebuah penilaian terhadap masa depan sebagai harapan atau ketakutan yang dapat dinilai dari seberapa seringnya responden memikirkan mengenai masa depan mereka, dan kemampuan responden melakukan eksplorasi yang diarahkan ke luar (seperti, mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada orang lain) serta ke dalam (seperti, melihat kesesuaian diri atau keadaan diri dengan apa yang ingin dicapai) dan berkomitmen terhadap satu pilihan tertentu.

b. Kategori Tinggi

Responden yang masuk ke dalam kategori tinggi menandakan bahwa tingginya tingkat kemampuan responden dalam mempertanyakan hal-hal mengenai masa depan, kemampuan memberikan sebuah penilaian terhadap masa depan sebagai harapan atau ketakutan yang dapat dinilai dari seberapa seringnya responden memikirkan mengenai masa depan mereka, dan kemampuan responden melakukan eksplorasi yang diarahkan ke luar (seperti, mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada orang lain) serta ke dalam (seperti, melihat kesesuaian diri atau keadaan diri dengan apa yang ingin dicapai) dan berkomitmen terhadap satu pilihan tertentu.

c. Kategori Rendah

Responden yang masuk ke dalam kategori rendah menandakan bahwa rendahnya tingkat kemampuan responden dalam mempertanyakan hal-hal mengenai masa depan, kemampuan memberikan sebuah penilaian terhadap masa depan sebagai harapan

atau ketakutan yang dapat dinilai dari seberapa seringnya responden memikirkan mengenai masa depan mereka, dan kemampuan responden melakukan eksplorasi yang diarahkan ke luar (seperti, mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada orang lain) serta ke dalam (seperti, melihat kesesuaian diri atau keadaan diri dengan apa yang ingin dicapai) dan berkomitmen terhadap satu pilihan tertentu.

d. Kategori Sangat Rendah

Responden yang masuk ke dalam kategori sangat rendah menandakan bahwa sangat rendahnya tingkat kemampuan responden dalam mempertanyakan hal-hal mengenai masa depan, kemampuan memberikan sebuah penilaian terhadap masa depan sebagai harapan atau ketakutan yang dapat dinilai dari seberapa seringnya responden memikirkan mengenai masa depan mereka, dan kemampuan responden melakukan eksplorasi yang diarahkan ke luar (seperti, mengumpulkan informasi dengan bertanya kepada orang lain) serta ke dalam (seperti, melihat kesesuaian diri atau keadaan diri dengan apa yang ingin dicapai) dan berkomitmen terhadap satu pilihan tertentu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* dalam bentuk *google form*. Kuesioner ini terdiri dari 4 bagian, yaitu bagian pertama berisi *Informed Consent*, bagian kedua berisi Data Diri Responden atau Subjek Penelitian, bagian ketiga berisi Instrumen Status Identitas Karir, dan bagian keempat berisi Instrumen *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)*. Setelah data terkumpul, peneliti akan menyalin dan menganalisis data hasil kuesioner yang telah disebarakan untuk kemudian diambil kesimpulannya secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan dari tanggal 8 Juli - 1 Agustus 2024.

G. Proses Adaptasi dan Pengembangan Instrumen

Pada bagian ini, peneliti melakukan penyusunan serta pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap instrumen untuk mengetahui dapat atau tidaknya instrumen tersebut digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, yaitu instrumen Skala Status Identitas Karir dan *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)* melalui tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Tahap *expert judgement* dilakukan untuk menganalisis keselarasan dan kerelevansian item pada alat ukur yang dianalisis oleh penilai yang kompeten (Azwar, 2019). Hal ini dilakukan karena item yang layak pada instrumen akan mendukung validitas isi skala yang digunakan dalam penelitian ini (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini, *expert judgement* dilakukan oleh Dr. Herlina, M.Pd., Psikolog dan Farhan Zakariyya, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Setelah melalui tahap *expert judgement*, peneliti melakukan *try out* alat ukur kepada 69 orang siswa SMA yang berusia 15-18 tahun.

2. Uji Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen Status Identitas Karir

a. Validitas Item Instrumen Status Identitas Karir

Metode dalam analisis validitas dari setiap item pada instrumen ini menggunakan *Pearson Product Moment*. Instrumen ini terdiri dari 40 item. Item yang memiliki korelasi item total lebih besar atau sama dengan dari nilai R tabel akan menjadi item final yang layak digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 26 untuk menguji validitas instrumen ini. Berdasarkan hasil analisis, terdapat 4 item yang tidak layak. Sehingga jumlah item sebelum dan sesudah uji coba adalah sebagai berikut (disajikan pada **tabel 3.8** pada halaman selanjutnya):

Tabel 3.8
Jumlah Item Instrumen Status Identitas Karir Sebelum
dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah
Eksplorasi	1, 2, 3, 4, 5, 6,	21	1, 2, 3, 4, 5, 6,	21
	7, 8, 9, 10, 11,		7, 8, 9, 10, 11,	
	12, 13, 14, 15,		12, 13, 14, 15,	
	16, 17, 18, 19,		16, 17, 18, 19,	
	20, 21		20, 21	
Komitmen	22, 23, 24, 25,	19	22, 23, 24, 25,	15
	26, 27, 28, 29,		26, 27, 28, 29,	
	30, 31, 32, 33,		30, 31, 33, 34,	
	34, 35, 36, 37,		36, 37, 38	
	38, 39, 40			
Total		40		36

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, peneliti memilih untuk memperbaiki kalimat pada setiap item yang tidak layak. Sehingga terdapat 4 item perbaikan pada instrumen Skala Status Identitas Karir yaitu item 32, item 35, item 39, dan item 40.

b. Reliabilitas Instrumen Status Identitas Karir

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah alat ukur, sejauhmana instrumen yang digunakan dapat menunjukkan hasil yang konsisten setelah digunakan berulang-ulang. Untuk menguji realibilitas pada instrumen ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 26 untuk melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Peneliti menggunakan pedoman nilai koefisiensi korelasi kategori reliabilitas dari Guilford (1956) yang disajikan pada **tabel 3.9**:

Tabel 3.9

Kategorisasi Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Hasil dari uji reliabilitas instrumen Status Identitas Karir menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930. Berdasarkan tabel di atas, instrumen ini termasuk dalam kategori reliabilitas **Bagus Sekali**.

Tabel 3.10

Reliabilitas Instrumen Status Identitas Karir

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	40

3. Uji Validitas Item dan Reliabilitas Instrumen *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)*

a. Validitas Item Instrumen *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)*

Metode dalam analisis validitas dari setiap item pada instrumen ini menggunakan *Pearson Product Moment*. Instrumen ini terdiri dari 40 item. Item yang memiliki korelasi item total lebih besar atau sama dengan dari nilai R tabel akan menjadi item final yang layak digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 26 untuk menguji validitas instrumen ini.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat 1 item yang tidak layak. Sehingga jumlah item sebelum dan sesudah uji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
Jumlah Item Instrumen *Prospective Life Course Questionnaire*
(*Future Work and Career*) Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	Nomor Item	Jumlah	Nomor Item	Jumlah
<i>Motivational</i>	1, 2, 3, 4, 5,		1, 2, 3, 4, 5,	
	6, 7, 8, 9, 10,		6, 7, 8, 9, 10,	
	11, 12, 13,	20	11, 12, 13,	20
	14, 15, 16,		14, 15, 16,	
	17, 18, 19, 20		17, 18, 19, 20	
<i>Cognitive Representation</i>	21, 22, 23,		21, 22, 23,	
	24, 25, 26,	8	24, 25, 26, 27	7
	27, 28			
<i>Behavioral</i>	29, 30, 31,		29, 30, 31,	
	32, 33, 34,		32, 33, 34,	
	35, 36, 37,	12	35, 36, 37,	12
	38, 39, 40		38, 39, 40	
Total		40		39

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, peneliti memilih untuk memperbaiki kalimat pada item yang tidak layak. Sehingga terdapat 1 item perbaikan pada instrumen *Prospective Life Course Questionnaire* (*Future Work and Career*) yaitu item 28.

b. Reliabilitas Instrumen *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari sebuah alat ukur, sejauhmana instrumen yang digunakan dapat menunjukkan hasil yang konsisten setelah digunakan berulang-ulang. Untuk menguji realibilitas pada instrumen ini, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS* versi 26 untuk melihat nilai *Cronbach's Alpha*. Peneliti menggunakan pedoman nilai koefisiensi korelasi kategori reliabilitas dari Guilford (1956). Hasil dari uji reliabilitas instrumen *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)* menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,916. Berdasarkan **tabel 3.9** di atas, instrumen ini termasuk dalam kategori reliabilitas **Bagus Sekali**.

Tabel 3.12

Reliabilitas Instrumen *Prospective Life Course Questionnaire (Future Work and Career)*

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	40

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi untuk mengidentifikasi pengaruh variabel status identitas karir (X) terhadap variabel orientasi masa depan domain pekerjaan (Y). Analisis regresi yang digunakan adalah *linear regression* sederhana untuk menguji pengaruh status identitas karir (X) terhadap orientasi masa depan domain pekerjaan (Y) pada siswa SMA di Kota Bandung. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS for Windows* versi 26 untuk melakukan analisis regresi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis regresi, akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu guna memastikan bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten pada penelitian ini. Berikut merupakan rangkaian uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini sebelum melakukan uji hipotesis:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian model regresi ini dilakukan untuk menguji apakah distribusi sebaran data pada variabel yang diteliti memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Distribusi sebaran data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* yang terdapat pada aplikasi *IBM SPSS 26*. Berdasarkan **tabel 3.13**, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menggunakan pendekatan *Exact P values* menunjukkan nilai signifikansi Status Identitas Karir dan Orientasi Masa Depan Domain Pekerjaan yaitu 0.264 ($p > 0.05$) yang menandakan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3.13

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		399
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.25583829
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.050
	Positive	.036
	Negative	-.050
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.264
Point Probability		.000

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka hubungan antara Status Identitas Karir (X) dengan Orientasi Masa Depan Domain Pekerjaan (Y) adalah linear. Berdasarkan **tabel 3.14**, dapat diketahui bahwa hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar $0.105 > 0.05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara variabel Status Identitas Karir (X) dan Orientasi Masa Depan Domain Pekerjaan (Y) terdapat hubungan yang linear.

Tabel 3.14
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Orientasi Masa Depan * Status Identitas Karir	Between Groups	(Combined)	51043,645	88	580,041	5,776	0
		Linearity	40309,888	1	40309,888	401,43	0
		Deviation from Linearity	10733,757	87	123,377	1,229	0,105
	Within Groups		31128,766	310	100,415		
	Total		82172,411	398			

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji nilai residual dalam suatu model regresi konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi spearman atau *rank spearman*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan **tabel 3.15**, dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Sig. (2-tailed) Unstandardized Residual* sebesar $0.395 > 0.05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 3.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Status Identitas Karir	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Status Identitas Karir	Correlation Coefficient	1,000	0,043
		Sig. (2-tailed)		0,395
		N	399	399
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,043	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,395	
		N	399	399

I. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

Prosedur dan agenda kegiatan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini diawali dengan membuat proposal penelitian yang meliputi kegiatan menentukan latar belakang, rumusan masalah, menyusun kerangka berpikir, menentukan hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, menentukan variabel dan indikator penelitian, serta menyusun instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah kegiatan melakukan uji coba yang pertama pada alat ukur penelitian, menganalisis uji reliabilitas dan validitas dari alat ukur tersebut untuk memperbaiki yang diperlukan, melakukan pengambilan data, melakukan skoring, dan pengolahan data.

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembahasan mengenai hasil yang dilakukan berdasarkan teori serta penelitian sebelumnya yang berkaitan, membuat kesimpulan, dan memberikan rekomendasi.